

Fauzan Adhim

**PENGARUH PEMBIAYAAN KONSUMTIF DAN PRODUKTIF
TERHADAP PENDAPATAN BANK SYARI'AH MANDIRI KCP CIKANDE
PERIODE OKTOBER 2010 SAMPAI JUNI 2013**

Abstrak

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Sebagian besar aset BSM KCP Cikande sendiri berasal dari bagi hasil dan marjin pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Akan tetapi dari kedua produk pembiayaan yakni pembiayaan konsumtif dan produktif belum terukur besar pengaruhnya terhadap pendapatan bank itu sendiri.

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah ada pengaruh signifikan pembiayaan konsumtif dan produktif terhadap pendapatan BSM KCP Cikande periode Oktober 2010 samapi Juni 2013. 2) Manakah diantara pembiayaan konsumtif dan produktif yang mempunyai pengaruh dominan terhadap pendapatan BSM KCP Cikande periode Oktober 2010 sampai Juni 2013. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh signifikan pembiayaan konsumtif dan produktif terhadap pendapatan BSM KCP Cikande periode Oktober 2010 samapi Juni 2013. 2) Untuk mengetahui manakah diantara pembiayaan konsumtif dan produktif yang mempunyai pengaruh dominan terhadap pendapatan BSM KCP Cikande periode Oktober 2010 sampai Juni 2013. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan pembiayaan konsumtif dan produktif secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan BSM KCP Cikande. Dari hasil koefisien korelasi menunjukkan bahwa $f_{hitung} = 81,948 > f_{tabel} = 3,32$, hal ini menyatakan bahwa secara bersama-sama kedua variabel pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan BSM KCP Cikande periode Oktober 2010 sampai Juni 2013. Dari hasil regresi yang telah diperoleh yaitu $pendapatan = 9,060 + 1,168 \text{ konsumtif} + 1,034 \text{ produktif}$. Hal ini menggambarkan diantara kedua pembiayaan yakni pembiayaan konsumtif X_1 sebesar 1,168 dan produktif sebesar 1,034, yang artinya pembiayaan konsumtiflah yang lebih dominan mempengaruhi pendapatan Bank BSM KCP Cikande periode Oktober 2010 sampai Juni 2013.

Kata Kunci: BSM, pendapatan, pembiayaan, konsumtif, produktif.

Pendahuluan

Dengan semakin berkembangnya perekonomian suatu negara, semakin meningkat pula permintaan/kebutuhan pendanaan untuk membiayai proyek pembangunan. Namun dana pemerintah yang bersumber dari APBN sangat terbatas untuk memenuhi kebutuhan dana di atas, maka pemerintah mengajak dan mendorong swasta untuk turut serta berperan dalam membiayai pembangunan potensi ekonomi bangsa. Pihak swasta pun, secara individual maupun kelembagaan, kepemilikan dananya juga terbatas untuk memenuhi operasional dan pembangunan usahanya. Dengan keterbatasan kemampuan keuangan lembaga negara dan swasta tersebut, maka perbankan nasional memegang peranan penting dan strategis dalam kaitannya penyediaan permodalan pengembangan sektor-sektor produktif.¹

Bank sebagai lembaga perantara jasa keuangan (*financial intermediary*), yang tugas pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat, diharapkan dengan dana dimaksud dapat memenuhi kebutuhan dana pembiayaan yang tidak disediakan oleh dua lembaga sebelumnya.

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan/atau lembaga keuangan lainnya dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil, termasuk:

1. Pemberian surat berharga customer yang dilengkapi dengan note purchasing agreement (NPA)
2. Pengambilan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang

Secara umum, skim besar pembiayaan dapat dibagi menjadi dua bagian besar, antara lain: pembiayaan produktif, dan konsumtif. Adapun perbedaan perlakuan antara pembiayaan konsumtif dan produktif terletak pada metode pendekatan analisisnya. Pada pembiayaan konsumtif, fokus analisis dilakukan pada kemampuan finansial pribadi dalam mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya seperti gaji. Sedangkan pada produktif, fokus analisis diarahkan pada kemampuan finansial usaha untuk melunasi pembiayaan yang telah diterimanya.²

Sesuai dengan pernyataan di atas, dimana pembiayaan produktif dan konsumtif terfokus pada kemampuan finansial untuk melunasi, oleh karena itu Bank Syariah Mandiri (BSM) yang memiliki kantor cabang pembantu di Cikande diperlukan survai pemberian pembiayaan kepada calon nasabah terlebih dahulu. Analisa pembiayaan dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai kebijakan bank. Dalam beberapa kasus seringkali digunakan metode analisa 5C, yang meliputi: *Character* (karakter), *Capacity* (kapasitas), *Capital* (Modal), *Condition* (kondisi), *Collateral* (jaminan).

Adapun setelah menyatakan calon nasabah pembiayaan pada BSM KCP Cikande, data yang didapat dari tahun 2010-2013 dengan pengolahan dari tabel register pembiayaan mikro dan retail sebagai berikut:

**Tabel 1. Perkembangan Penyaluran Pembiayaan Terhadap Pendapatan
Periode Oktober 2010 sampai Juni 2013³**

Tahun	Penyaluran Pembiayaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
2010	904.000.000	354.660.249
2011	6.233.500.000	2.571.556.331
2012	8.396.000.000	3.922.706.738
2013	2.280.000.000	966.893.455

Dari tabel di atas tergambar bahwasannya pendapatan yang diperoleh BSM KCP Cikande setiap tahunnya meningkat. Namun pada tahun 2013 penghitungan nominal pendapatan belum seluruhnya tercatat, karena untuk tahun tersebut hanya mencapai bulan ke 6 dalam kalender. Diantara penyaluran pembiayaan di atas dipengaruhi oleh dua produk pembiayaan yaitu pembiayaan konsumtif dan produktif.

Data yang diperoleh dari tabel pembiayaan mikro dan retail terdapat nominal pembiayaan untuk pembiayaan konsumtif lebih banyak tersalurkan dibandingkan dengan pembiayaan produktif. Namun dari besarnya nominal yang disalurkan untuk pembiayaan produktif lebih besar dari konsumtif. Akan tetapi dari kedua produk pembiayaan tersebut belum terukur besar pengaruhnya terhadap pendapatan itu sendiri.

Dari uraian di atas, penulis merasa perlu meneliti lebih lanjut permasalahan di atas dengan judul ***“Pengaruh Pembiayaan Konsumtif Dan Produktif Terhadap Pendapatan Bank Syariah Mandiri KCP Cikande Periode Oktober 2010 sampai Juni 2013.***

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan diteliti, yaitu :

- a. Apakah ada pengaruh signifikan pembiayaan konsumtif dan produktif terhadap pendapatan BSM KCP Cikande periode Oktober 2010 sampai Juni 2013?
- b. Manakah diantara pembiayaan konsumtif dan produktif yang mempunyai pengaruh dominan terhadap pendapatan BSM KCP Cikande periode Oktober 2010 sampai Juni 2013?

Metodologi Penelitian

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi.

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis secara statistik guna menguji hipotesis. Hipotesis merupakan suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya.⁴ Penelitian terhadap data-data yang diperoleh, di mana proses perhitungannya menggunakan SPSS versi 16.

a. Model yang digunakan

Model yang digunakan penulis dalam menghitung data yaitu model regresi berganda. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena pengukuran pengaruh antara variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas (X_1, X_2). Model yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

$$Y (\text{pendapatan}) = a + b_1 \text{ konsumtif} + b_2 \text{ produktif} + E_t$$

b. Asumsi Klasik

1) Multikolinieritas

Dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat diuji dari nilai output SPSS hasil Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* menggunakan analisis sebagai berikut, yaitu:

- a) Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat, dimana dalam uji ini bisa dilihat tidak ada kolinieritas jika $VIF < 10$
- b) Nilai *Tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik, dimana dalam uji ini bisa dilihat tidak ada multikolinieritas jika $Tolerance > 0,1$.

2) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varian gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konsisten.⁵ Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas. Sedangkan jika variansnya tidak sama atau berbeda maka telah terjadi masalah heteroskedastisitas.⁶

3) Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu (*time series*). Pengujian terhadap gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW), yaitu dengan cara membandingkan antara DW statistik (d) dengan d_l dan d_u . Jika DW statistik berada diantara d_u dan $4-d_u$ maka tidak ada autokorelasi.

c. Uji Hipotesis

1) Pengujian parsial (Uji t Statistik)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh signifikan atau tidak dari setiap masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). pengujian secara parsial dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai statistik t (t_{hitung}) dan titik kritis menurut tabel t (t_{tabel}).

2) Pengujian Simultan (Uji F Statistik)

Pengujian ini melibatkan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama.

d. Interpretasi Model

1) Koefisien korelasai (r)

Untuk mengetahui koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dibandingkan r_{hitung} hasil data output SPSS dengan r_{tabel} , dengan taraf kesalahan menggunakan $\alpha = 5\%$. Untuk melihat r_{tabel} maka perlu diketahui dulu nilai n (jumlah pengamatan).

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Kajian Pustaka

Konsep Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁷

a. Tujuan Pembiayaan

Pada dasarnya, terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan, yaitu *profitability* dan *Safety*.

1) *Profitability*.

Profitability bertujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya. Dalam faktor kemampuan dan kemauan ini tersimpul unsur keamanan dan sekaligus juga unsur keuntungan dari suatu pembiayaan, sehingga unsur tersebut saling berkaitan. Dengan demikian keuntungan merupakan tujuan dari pemberian pembiayaan yang terwujud dalam bentuk hasil yang diterima.

2) *Safety*.

Safety atau keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang, atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya, sehingga keuntungan yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

b. Fungsi Pembiayaan

Garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian dapat meningkatkan utility (daya guna) dari modal/atau uang, meningkatkan utility (daya guna) suatu barang, meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, sebagai stimulasi gairah berusaha masyarakat, sebagai alat stabilisasi ekonomi, sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional, sebagai alat hubungan ekonomi internasional.⁸

c. Jenis-Jenis Pembiayaan

Pembiayaan bank syariah dibedakan menjadi beberapa Jenis antara lain: dilihat dari tujuan penggunaan, dilihat dari jangka waktunya, dilihat dari sektor usaha, dilihat dari segi jaminan, dilihat dari jumlahnya.

d. Analisis Pembiayaan

Merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. Dengan melakukan analisis permohonan pembiayaan, bank syariah akan memperoleh keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai layak atau tidak. Sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah anantara lain dikenal dengan prinsip 5C, yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*.⁹

i. *Character*

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya. Hal ini tercermin dari latar belakang nasabah, baik latar belakang pekerjaan maupun bersifat pribadi.

ii. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya. Kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuan dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan.

iii. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak dapat dilihat melalui laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Bias juga dengan melakukan

pengukuran rasio seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya.

iv. *Collateral*.

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan.

v. *Condition*

Dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan.

e. Jenis-Jenis Akad Pembiayaan

Landasan hukum dari akad-akad penyaluran dana bank syariah berupa akad mudhrabah, musyarakah, murabahah, salam, istisna, ijarah, qard, dan multijasa.

Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam modal sendiri (modal pemilik) yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada pelanggan klien, penyewaan aset, pinjaman uang, serta semua kegiatan usaha dan profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.¹⁰

b. Konsep Pendapatan

1) Menurut Ilmu Ekonomi

Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.

2) Menurut Ilmu Akuntansi

a) Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk atau inflow.

b) Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa atau outflow.

c. Sumber Pendapatan

Jumlah rupiah perusahaan bertambah melalui berbagai cara tetapi tidak semua cara tersebut mencerminkan pendapatan. Hanya transaksi atas penjualan produk saja yang dapat dianggap sebagai sumber utama pendapatan walaupun laba atau rugi mungkin timbul dalam hubungannya dengan penjualan aktiva selain produk utama perusahaan. Pendapatan suatu perusahaan selain memperoleh pendapatan yang

berasal dari kegiatan utama juga memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan transaksi lainnya. Maka pendapatan dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu: Pendapatan Operasional dan Pendapatan Non Operasional.

d. Pendapatan Dalam Prespektif Islam

Pada dasarnya pengertian pendapatan sama seperti yang telah dikemukakan di atas akan tetapi pendapatan dalam pandangan Islam terdapat aturan halal dan haram sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 172,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ

تَعْبُدُونَ 

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara rezeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”.(Al-Baqarah 172).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah menghendaki segala sesuatu yang diusahakan didapat dengan cara yang halal. pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah *ujrah* (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula bank berhak meminta bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil berdasarkan nisbah yang telah disepakati antara kedua belah pihak. Jadi di antara kedua belah tidak ada yang dirugikan satu sama lainnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Kuantitatif

Dalam pembahasan dan hasil penelitian analisis kuantitatif ini penulis akan memaparkan pengujian melalui hasil deskripsi data, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan interpretasi model, yaitu:

a. Deskripsi Data

Semua data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder deret waktu (*time series*) mulai dari periode Oktober 2010 sampai Juni 2013. Data diambil dari BSM KCP Cikande. Penelitian mengenai pengaruh pembiayaan di sini terdapat dua pembiayaan diantaranya pembiayaan konsumtif dan produktif. Dari kedua variabel tersebut merupakan data variabel bebas. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah pendapatan.

**Tabel 2. Data Variabel Bebas dan Variabel Terikat
Oktober 2010 sampai Juni 2013¹¹**

Tahun	Bulan	Pembiayaan Konsumtif (Rp)	Pembiayaan Produktif (Rp)	Pendapatan (Rp)
2010	10	43,000,000	149.000.000	87.496.018
	11	82,000,000	191.000.000	123.162.331
	12	329,000,000	235.000.000	144.001.900
2011	1	22,000,000	307.000.000	154.920.100
	2	96,000,000	414.000.000	193.568.411
	3	33,000,000	222.000.000	89.633.600
	4	15,000,000	130.000.000	55.261.871
	5	106,000,000	211.000.000	135.822.246
	6	55,000,000	379.000.000	181.513.266
	7	294,000,000	266.000.000	196.968.275
	8	236,000,000	384.000.000	231.215.478
	9	385,000,000	461.000.000	322.261.793
	10	276,000,000	432.000.000	319.106.547
	11	108,000,000	550.000.000	351.543.416
	12	325,000,000	526.000.000	339.741.329
2012	1	121.000,000	622.000.000	323.743.182
	2	226.000,000	702.000.000	486.857.483
	3	275.000,000	810.000.000	548.840.185
	4	279.000,000	725.000.000	512.575.702
	5	134.000,000	ional	369.026.751
	6	248.000,000	451.000.000	279.467.445
	7	277.000,000	445.000.000	339.970.273
	8	280.000,000	380.000.000	279.903.957
	9	230.000,000	316.000.000	262.404.221
	10	205.000,000	315.000.000	232.104.140
	11	222.000,000	122.000.000	104.592.975
	12	176.000,000	220.000.000	183.220.423
2013	1	32.500.000	166.000.000	88.441.543
	2	75.000.000	170.000.000	116.835.101
	3	11.000.000	122.000.000	228.524.528
	4	221.500.000	265.000.000	101.555.961
	5	146.000.000	301.000.000	190.009.604
	6	309.000.000	360.000.000	241.526.718

Dengan data yang telah dikumpulkan di atas, langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggunakan SPSS versi 16 sebagai berikut.

Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Nilai VIF dari masing-masing setiap variabel bebas yaitu, Konsumtif = 1,258, Produktif = 1,258, dari angka VIF tersebut kedua variabel bebas berkisar < 10 maka dapat disimpulkan tidak adanya kolinearitas. Melalui uji *Variance Inflation Factor* (VIF) ini, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak mengandung multikolinieritas.

b. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heterokedastisitas.

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS 16.0 terlihat bahwa titik-titik menyebar diantara garis residual titik nol, dengan titik-titik menyebar di atas maka dapat dikatakan tidak adanya heterokedastisitas.

c. Autokorelasi

Nilai dw sebesar 2,178 nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel dw dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 33 (n) dan jumlah variabel independen 2 ($k = 2$). Hasil nilai dl dan du didapatkan dari tabel Durbin Watson. Oleh karena nilai dw 2,178 lebih besar dari batas atas (du) atau sama dengan 1,58 dan kurang dari ($4-du$) atau sama dengan 2,42, maka nilai $du < dw < 4-du$. Dapat disimpulkan bahwa data di atas tidak ada autokorelasi.

Uji Hipotesis

a. Pengujian Parsial (Uji t Statistik)

Dari perbandingan nilai t_{hitung} untuk variabel konsumtif (X_1) sebesar 3,073 lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,04$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan konsumtif terhadap pendapatan di BSM KCP Cikande.

Selanjutnya dari perbandingan nilai t_{hitung} untuk variabel produktif (X_2) sebesar 8,48 lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,04$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penyaluran pembiayaan produktif terhadap pendapatan di BSM KCP Cikande.

b. Pengujian Simultan (Uji F Statistik)

Dari data yang diperoleh dari hasil Output SPSS 16.0 terlihat bahwa $F_{hitung} = 81,948$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3.32$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti

secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan konsumtif dan produktif terhadap pendapatan di BSM KCP Cikande.

Koefisien Korelasi (r)

Hasil olah data output SPSS diketahui bahwa nilai r_{hitung} adalah 0.919, untuk mencari r_{tabel} dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, dan $n = 33$ maka diketahui nilai $r_{tabel} = 0,349$. Karena $r_{hitung} = 0.919$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,349$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 makin mendekati 0 maka pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat makin kecil. Sebaliknya nilai R^2 makin mendekati 1 maka pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat makin besar.

Diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0.845, artinya $R^2 = 84,5\%$ variasi pendapatan dapat dipengaruhi oleh pembiayaan konsumtif dan produktif sebesar 84,5%. Sedangkan 15,5% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Regresi Berganda

Setelah dilakukan langkah-langkah uji asumsi klasik di atas, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan output data dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = 9,060 + 1,168\text{Konsumtif} + 1,034\text{Produktif}$$

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- i. Konstanta sebesar 9,060, artinya ketika tidak terjadi perubahan nilai pembiayaan konsumtif dan produktif maka pendapatan operasional BSM dari sektor pembiayaan hanya sebesar Rp. 9.060.000.
- ii. Koefisien regresi variabel pembiayaan konsumtif (X_1) sebesar 1,168, artinya setiap Rp 1000,- kenaikan pembiayaan konsumtif akan menyumbang peningkatan pendapatan sebesar Rp. 1.168.000,-.
- iii. Koefisien regresi variabel pembiayaan produktif (X_2) sebesar 1,034, artinya setiap Rp 1000,- kenaikan pembiayaan produktif akan menyumbang peningkatan pendapatan (Y) sebesar Rp. 1,034,000,-.
- iv. Melalui koefisien regresi ini dapat disimpulkan bahwa diantara dua jenis pembiayaan yang diteliti, ternyata pembiayaan yang bersifat konsumtif lebih dominan menyumbang pendapatan operasional BSM KCP Cikande.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan pembiayaan konsumtif dan produktif secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan BSM KCP Cikande periode Oktober 2010 sampai Juni 2013. Dari hasil koefisien korelasi menunjukkan bahwa uji $f_{hitung} = 81.948 > f_{tabel} = 3.32$, hal ini menyatakan bahwa secara bersama-sama kedua variabel pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan BSM KCP Cikande periode Oktober 2010 sampai Juni 2013,.
2. Dari hasil regresi yang telah diperoleh yaitu Pendapatan = $9,060 + 1,168$ Konsumtif + $1,034$ Produktif. Hal ini menggambarkan diantara kedua pembiayaan yakni pembiayaan Konsumtif X_1 sebesar 1,168 dan Produktif sebesar 1,034, menunjukkan Pembiayaan Konsumtiflah yang lebih dominan mempengaruhi pendapatan BSM KCP Cikande.

Saran –Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, didapat pembiayaan konsumtif dan produktif di BSM KCP Cikande cukup mempengaruhi pendapatan bank itu sendiri namun masih banyak variabel-variabel yang tidak tercantum dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi pendapatan bank syariah. Adapun saran dari yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan.
Bagi BSM KCP Cikande agar dapat meningkatkan lagi pelayanan bagi nasabah yang mengajukan pembiayaan agar dapat memperoleh pendapatan yang lebih banyak khususnya pada pembiayaan konsumtif dan produktif yang terdapat pada warung mikro.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya.
Walaupun pada penelitian ini jumlah sampel memenuhi syarat penelitian, pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel dengan jumlah yang lebih banyak, sehingga hasil jawaban yang diambil bisa lebih bervariasi.

Catatan Akhir:

¹ Veithzal Rivai, dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 679.

² Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), hal. 61.

³ Sumber: data tabel register pembiayaan mikro dan retail BSM KCP Cikande.

⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi Kedua, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 104.

-
- ⁵ Prapto Yuwono, *Pengantar Ekonometri*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hal.121.
⁶ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, (Jakarta: Media Press, 2002), hal. 82.
⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 96.
⁸ *Ibid.*, hal. 712-715.
⁹ *Ibid.*, hal. 120.
¹⁰ M. Nafarin, *Penganggaran Perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal. 52.
¹¹ Sumber: data pembiayaan retail Mikro Bank BSM KCP Cikande.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Nafarin, M., *Penganggaran Perusahaan*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Rivai, Veithzal, dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sunyoto, Danang, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Jakarta: Media Press, 2002.
- Umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi Kedua, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Yuwono, Prapto, *Pengantar Ekonometri*, Yogyakarta: Andi, 2005.
- Zulkifli, Sunarto, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2004.

Fauzan Adhim, alumni Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.